

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Lingkungan perusahaan dikelompokkan dalam lingkungan makro dan lingkungan industri, faktor-faktor dalam lingkungan makro yang menentukan perusahaan antara lain: kondisi perekonomian secara keseluruhan, inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pengangguran dan peraturan pemerintah. Faktor-faktor industri yang mempengaruhi perusahaan antara lain: persaingan, teknologi, dan kekuatan tawar menawar antar perusahaan dengan *supplier* atau dengan pembeli. Kondisi internal perusahaan itu sendiri juga akan menentukan perusahaan seperti manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, dan reputasi perusahaan. pemahaman terhadap kedua faktor di atas (lingkungan makro dan industri), dan faktor internal perusahaan, diperlukan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2007: 9).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan

kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

EVA dapat dikatakan sebagai metode penilaian kinerja yang paling efektif bila dibandingkan dengan rasio keuangan yang lain, akan tetapi dalam penerapannya konsep ini tidak terlepas dari rasio-rasio tersebut. EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandai dengan nilai EVA yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Tetapi apabila nilai EVA negatif maka menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Salah satu element penting yang menentukan hidup mati perusahaan adalah keuangan perusahaan. seluruh aktivitas perusahaan dalam sudut pandang keuangan terbagi dalam dua kempok besar: penggunaan dana dan pengasil dana. Ketika perusahaan begitu bersemangat melakukan akitivitas yang menggunakan dana namun terhambat dalam menghasilkan aliran dana, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) kesulitan keuangan ika tidak ditangan dengan baik dapat memaksa pemilik untuk menambah setoran dana kedalam perusahaan atau merelakan menutp perusahaannya. Aspek keuangan perusahaan memainkan peranan penting yang sangat perlu untuk

dicermati oleh para penanggung resiko perusahaan. melalui manajemen keuangan yang baik diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam setiap kondisi ekonomi. (Luciana,oktober 2008).

Munawir (2008;289), menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di penuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo. Adanya manajemen yang tidak baik, tidak efisien (biaya yang besar dengan pendapatan yang tidak memadai sehingga perusahaan mengalami kesulitan terus-menerus), tidak seimbangny antara jumlah modal perusahaan dengan jumlah utang-piutang. Utang yang besar dapat mengakibatkan beban bunga yang besar dan memberatkan perusahaan.

Sebagai akibat dari kebangkrutan, kepemilikan saham perusahaan di umum dan masyarakat, khususnya, akan menderita kesulitan keuangan. Tidak hanya pemilik yang terpengaruh, tetapi juga lainnya pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan ekonomi secara umum juga akan terpengaruh. Akibatnya, peringatan dini kebangkrutan dapat diambil sebagai tindakan pencegahan yang akan dibentuk untuk menurunkan tingkat risiko dan bahaya kebangkrutan perusahaan atau distress. Motivasi untuk penelitian ini muncul dari argumen yang dibuat oleh beberapa penulis yang mengidentifikasi rasio keuangan dan indikator keuangan yang digunakan sebagai tolok ukur untuk prediksi kebangkrutan. Hal ini didasarkan pada Beaver (1966), di mana ia membandingkan sejumlah rasio keuangan dari kelompok perusahaan selama lima tahun sebelum periode kebangkrutan dengan kelompok lain perusahaan yang tidak bangkrut. Kemudian

Altman (1968), (1983) mengembangkan sebuah model (Altman Z-score) yang merupakan model yang paling terkenal dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari model ini, adalah menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan. (Ahmad, *March 2011*).

Berdasarkan latar belakang masalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011 dan data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah terpublikasikan dengan rentang waktu 2007-2011.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap financial distress?”

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan beberapa batasan permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah

perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, yaitu logam dan tidak melakukan *special company action* berupa penambahan modal pada tahun 2007-2011.

2. Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di BEI yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setiap tahun dari 2007-2011.
3. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Z-Score dan *Economic Value Added* (EVA) untuk memprediksi kondisi kebangkrutan / *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti bahwa kinerja keuangan EVA (*Economic Value Added*), dan untuk mengetahui relevansi Metode Altman Z-Score 1993 untuk memprediksi kebangkrutan/*financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi tambahan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak akademis sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai Kinerja keuangan

perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan/financial distress khususnya dalam hal penilaian tingkat kebangkrutan /financial distress pada perusahaan manufaktur.

**b. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan baik pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksikan *financial distress* sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan yang lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

**1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori – teori yang melandasi peneliti melakukan penelitian, yaitu teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan *financial distress* meliputi: pengertian kinerja,

kinerja keuangan, ukuran kesehatan suatu perusahaan, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini akan membahas tentang analisa data dan pembahasan meliputi deskripsi obyek penelitian, uji normalitas, dan pengaruh kinerja keuangan terhadap financila distress.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.